

Diastuty Kusumawardhani DP (2004). Perbandingan Angka Gugat Talak Menurut Subkultur. Skripsi Gelar Jenjang Sarjana Strata1 Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi telah terjadi peningkatan angka gugat dibandingkan talak serta mencari penjelasan ada tidaknya peningkatan angka gugat dan talak menurut pembagian subkultur.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif-kualitatif dengan studi dokumentasi. Pendekatan kuantitatif tersebut sebagai pendekatan utama sedangkan kualitatif hanya sebagai fasilitator terhadap hasil kuantitatif. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengungkapkan kenyataan di lapangan melalui pengalaman para informan untuk membantu menjelaskan ada tidaknya peningkatan angka gugat dan talak menurut pembagian subkultur.

Jumlah informan penelitian ini lima orang yang berasal dari 3 subkultur: Madura, Mataraman dan Arek. Hasil penelitian menjawab rumusan masalah dalam hal-hal berikut:

Tidak terdapat perbedaan angka gugat dan talak antar tahun selama enam tahun terakhir (1997-2002) di Jawa Timur. Dengan demikian angka gugat dan talak antar tahun selama enam tahun terakhir (1997-2002) di Jawa timur belum menentukan perbedaan peningkatan angka gugat dan talak. Hal ini karena pernyataan perbedaan peningkatan angka gugat dan talak yang dilontarkan oleh 2 nara sumber dalam diskusi terbatas yang digelar harian Surya tersebut belum dijelaskan menurut pembagian subkultur yang ada di Jawa Timur. Selain itu juga berhubungan dengan hak dan kewajiban suami istri yang tercantum pada pasal 31 undang-undang perkawinan no.1 tahun 1974 sehingga kurang diperhatikan.

Terdapat perbedaan angka gugat dan talak antar tahun menurut subkultur di Jawa Timur. Angka gugat pada subkultur Arek dan Mataraman terdapat perbedaan atau angkanya lebih tinggi dibanding subkultur Madura. Dari hasil wawancara perbedaan tersebut tampak pada saat dan setelah perceraian terjadi. Sedangkan angka talak pada subkultur Madura terdapat perbedaan atau lebih tinggi dibandingkan subkultur Arek dan Mataraman. Dari hasil wawancara dengan subjek dari subkultur Arek perbedaan ini tampak juga pada saat dan sebelum perceraian. Dengan demikian angka gugat dan talak dipengaruhi oleh unsur subkultur setempat.

Kata kunci: angka gugat, talak dan subkultur.